

BAB V

PENUTUP

5.1 Kesimpulan

Penelitian ini telah menguji model modifikasi *Theory of Planned Behavior* (TPB) sebagai alat untuk memprediksi faktor – faktor yang mempengaruhi perilaku ketidakjujuran akademik yang terjadi di kalangan mahasiswa Jurusan Akuntansi Fakultas Ekonomi dan Bisnis. Dalam modifikasi *Theory of Planned Behavior* (TPB), perilaku ketidakjujuran akademik dipengaruhi oleh minat (*intention*), sedangkan minat (*intention*) dipengaruhi oleh sikap (*attitude*), norma subyektif (*subjective norm*), kontrol perilaku yang dipersepsikan (*perceived behavioral control*) dan kewajiban moral (*moral obligation*). Minat (*intention*) adalah sumber motivasi yang dapat mendorong individu untuk bebas memilih untuk melakukan apa yang disukai dan ingin dilakukan. Minat perilaku dan perilaku merupakan hal yang berbeda. Minat masih berupa keinginan untuk melakukan perilaku, sedangkan perilaku adalah tindakan atau kegiatan nyata yang dilakukan oleh individu.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa kontruk sikap tidak berpengaruh terhadap minat berperilaku. Sikap didefinisikan sebagai perasaan positif atau negatif, mendukung atau tidak mendukung suatu perilaku yang dirasakan oleh individu apabila dihadapkan pada keputusan untuk memilih atau melakukan perilaku yang telah ditentukan. Dalam penelitian ini, pengaruh sikap tidak

signifikan terhadap minat mahasiswa untuk melakukan perilaku ketidakjujuran akademik. Minat mahasiswa untuk melakukan perilaku ketidakjujuran akademik tidak dilandasi oleh perasaan suka/tidak suka, perasaan positif/negatif terhadap perilaku ketidakjujuran akademik, melainkan lebih dipengaruhi oleh faktor lain seperti norma subyektif, kontrol perilaku yang dipersepsikan, dan kewajiban moral. Hasil ini konsisten dengan hasil studi beberapa peneliti lain yaitu Taylor dan Todd (2001), Hidayat dan Nugroho (2010), Khillah F (2012), Yang (2012).

Konstruk norma subyektif, kontrol perilaku yang dipersepsikan dan kewajiban moral berpengaruh terhadap minat berperilaku. Dari hasil pengolahan data, konstruk kewajiban moral merupakan variabel yang paling berpengaruh terhadap minat berperilaku apabila dibandingkan dengan ketiga faktor lainnya. Hal ini menunjukkan bahwa perasaan bersalah atau kewajiban atas dasar norma benar atau salah yang dirasakan mahasiswa sangat mempengaruhi minat mahasiswa untuk melakukan perilaku ketidakjujuran akademik.

Selanjutnya, hasil penelitian menunjukkan bahwa minat berperilaku (*intention*) berpengaruh terhadap perilaku ketidakjujuran akademik. Hal ini membuktikan secara empiris bahwa minat merupakan indikator yang menyebabkan perilaku ketidakjujuran terjadi di kalangan mahasiswa. Terdapat hubungan sebab akibat antara minat dan perilaku ketidakjujuran akademik. Sehingga penelitian ini memberikan tambahan bukti empiris bahwa suatu

perilaku yang diberikan kepada individu dipengaruhi oleh minat yang dimiliki oleh individu tersebut.

5.2 Implikasi Hasil Penelitian dan Saran

Penelitian ini dapat memberikan pengaruh yang besar dan manfaat tentang motivasi yang mendasari perilaku ketidakjujuran akademik di kalangan mahasiswa. Dalam penelitian ini, perilaku ketidakjujuran akademik dipengaruhi oleh minat berperilaku, sedangkan minat berperilaku dipengaruhi oleh norma subyektif, kontrol perilaku yang dipersepsikan dan kewajiban moral.

Hasil penelitian ini juga dapat memberikan masukan kepada pihak Jurusan Akuntansi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Brawijaya Malang agar memperhatikan kembali faktor norma subyektif, kontrol perilaku yang dipersepsikan, dan kewajiban moral dalam menganalisis dan menerapkan kebijakan sebagai tindakan pencegahan untuk menangani perilaku ketidakjujuran akademik yang terjadi di kalangan mahasiswa. Hal ini dikarenakan minat terhadap perilaku ketidakjujuran akademik dipengaruhi oleh norma subyektif, kontrol perilaku yang dipersepsikan dan kewajiban moral yang dirasakan oleh mahasiswa.

Lingkungan sosial yang tercipta di perguruan tinggi memberikan dampak yang besar terhadap minat mahasiswa untuk melakukan perilaku ketidakjujuran akademik. Lingkungan sosial perguruan tinggi yang negatif memberikan pengaruh yang positif terhadap peningkatan perilaku ketidakjujuran akademik yang dilakukan mahasiswa. Oleh karena itu, pihak akademik perguruan tinggi

harus menciptakan lingkungan sosial perkuliahan yang positif yang diawali dari dosen pengajar, karyawan akademik, sampai mahasiswa itu sendiri sehingga jauh dari lingkungan negatif yang mampu meningkatkan perilaku ketidakjujuran akademik. Selanjutnya kemudahan dan kesulitan yang dirasakan oleh mahasiswa dalam melakukan perilaku ketidakjujuran akademik juga turut mempengaruhi minat mahasiswa. Apabila pihak akademik perguruan tinggi mampu menciptakan kendala-kendala yang dihadapi mahasiswa dalam melakukan perilaku ketidakjujuran akademik dalam lingkungan perkuliahan seperti sanksi yang tegas atas perilaku ketidakjujuran yang dilakukan mahasiswa (skorsing/penghapusan nilai selama 1 semester) maka perilaku ketidakjujuran akademik di lingkungan perguruan tinggi dapat ditekan atau dicegah.

Kesadaran etika mahasiswa juga harus diperhatikan dalam menetapkan kebijakan perkuliahan. Etika mahasiswa harus ditingkatkan melalui penerapan mata kuliah yang bermuatan etika mulai awal semester perkuliahan sampai akhir perkuliahan yang ditempuh mahasiswa untuk meraih gelar sarjana. Dengan begitu, landasan moral yang dimiliki mahasiswa kuat dan mencegah mahasiswa melakukan perilaku ketidakjujuran akademik. Sehingga proses pendidikan di perkuliahan tidak tercemar oleh tindakan yang tidak beretika yang dapat merugikan mahasiswa maupun pihak universitas.

5.3 Keterbatasan

Peneliti menyadari bahwa penelitian ini memiliki keterbatasan, antara lain :

1. Dalam kuisioner penelitian ini terdapat sejumlah karakteristik demografi yang diajukan kepada responden tetapi peneliti tidak melakukan pengujian lebih lanjut terhadap informasi yang didapat dari responden terkait karakteristik demografi. Diharapkan penelitian selanjutnya dapat mengolah lebih lanjut informasi tersebut sehingga mampu memberikan bukti empiris keterkaitan faktor demografi dengan perilaku ketidakjujuran akademik mahasiswa seperti dalam penelitian Becker *et al.*, (2006) yang menyebutkan bahwa laki-laki lebih cenderung melakukan perilaku ketidakjujuran akademik dibandingkan perempuan karena laki-laki lebih berani dan tidak memperhitungkan banyak risiko yang akan diterima apabila melakukan perilaku ketidakjujuran akademik.
2. Pada penelitian ini, peneliti mereplikasi model dari penelitian sebelumnya tanpa menambahkan faktor lain yang ikut berpengaruh terhadap minat berperilaku. Faktor lain yang dapat diuji antara lain :
 - a. Dalam penelitian yang dilakukan Harding *et al.*, (2007) konstruk kewajiban moral dipengaruhi oleh alasan moral yang diambil dari Kohlberg's Theory (Moral Development Theory). Alasan moral merupakan variabel pendahulu munculnya kewajiban moral. Hasil penelitian menunjukkan bahwa mahasiswa yang memiliki konsep moral yang tinggi cenderung memiliki rasa kewajiban moral yang tinggi pula sehingga memilih untuk menghindari perilaku ketidakjujuran akademik.

- b. Faktor perkembangan teknologi yang semakin maju seiring dengan perkembangan jaman juga dapat dipertimbangkan sebagai faktor yang ikut mempengaruhi perilaku ketidakjujuran akademik. Penelitian yang menguji hubungan teknologi dengan perilaku ketidakjujuran akademik dilakukan oleh Etter *et al.*, (2006).
- c. Penegakan hukum juga terkait terhadap perilaku ketidakjujuran akademik. Penegakan hukum di Indonesia lemah apabila dibandingkan dengan negara lain. Lemahnya penegakan hukum di Indonesia diakibatkan oleh degradasi moral dan nilai-nilai Pancasila di kalangan masyarakat termasuk di lingkungan pendidikan. Hal ini dibuktikan dengan semakin maraknya pemberitaan mengenai korupsi yang terjadi dalam Pemerintahan Indonesia. Peneliti menganggap bahwa sistem penegakan hukum dapat menjadi salah satu faktor yang berpengaruh terhadap perilaku menyimpang, dalam penelitian ini adalah perilaku ketidakjujuran akademik.

Peneliti tidak memasukkan faktor-faktor tersebut dikarenakan peneliti kesulitan dalam menggali sumber informasi yang berkaitan dengan faktor-faktor tersebut. Peneliti berharap penelitian selanjutnya mampu menemukan sumber informasi (buku atau jurnal penelitian) yang mendukung pengaruh faktor-faktor tersebut terhadap perilaku selanjutnya. Sehingga dapat menambah bukti empiris mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi perilaku ketidakjujuran akademik.